



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Oktober 2017

Halaman: 9

▶ PROGRAM BERSEPEDA

Jalur Sepeda Belum Aman

UMBULHARJO—Peneliti Pusat Studi Transportasi dan Logistik, Universitas Gadjah Mada (Pustral UGM), Juhri Iwan Agriawan menyatakan butuh komitmen Pemerintah Kota Jogja untuk mewujudkan Jogja sebagai kota sepeda. Tanpa komitmen, pengendara sepeda tidak pernah terlindungi.

Iwan menilai, belum ada program berkesinambungan di Jogja yang mendorong warganya untuk mengendarai sepeda. "Jalur sepeda yang ada saat ini belum aman bagi pengendara sepeda dari sisi keselamatan, sehingga orang tua akan mikir dua kali ketika membiarkan anaknya bersepeda di jalan raya," kata Iwan, saat dihubungi, Senin (23/10).

Ia membandingkan dengan kondisi kota di Belanda yang sudah menyediakan jalur khusus sepeda yang terpisah dengan kendaraan bermotor. Tidak hanya itu, bahkan proteksi hukum ketika terjadi kecelakaan bagi pesepeda cukup tinggi sehingga orang merasa nyaman bersepeda.

Kondisi itu berbeda dengan jalur sepeda di Jogja yang masih campur dengan pengendara bermotor. Iwan melihat kebijakan transportasi Pemerintah Kota Jogja saat ini lebih fokus mengatur kendaraan bermotor bagaimana mengurai kepadatan lalu lintas. Sementara transportasi tanpa mesin masih belum total diperhatikan.

Dalam rekayasa lalu lintas jalan searah di Jalan Yohanes dan Jalan C Simanjuntak misalnya, Iwan berpendapat semestinya untuk sepeda tidak harus ikut-ikutan memutar, melainkan diberikan jalur khusus melawan arus yang aman dan nyaman. "Tapi itu tidak dilakukan sehingga jalan searah hanya mengedepankan kendaraan bermotor, tanpa memperhatikan pesepeda dan pejalan kaki," ujar Iwan.

Menurut dia, tidak memungkinkan mengembalikan tradisi bersepeda seperti zaman dahulu. Saat ini kendaraan bermotor yang terus bertambah.

Jalur Sepeda...

Hanya, setidaknya ada keinginan kuat dari pemangku kebijakan untuk melindungi kendaraan tidak bermotor sehingga dalam program pengembangan transportasi ke depannya akan terlihat.

Sejumlah komunitas sepeda di Jogja, dua hari lalu mendeklarasikan Jogja Republik Onthel di Benteng Vreleburg. Deklarasi yang dihadiri Wakil Gubernur DIY Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Paku Alam X itu dihadiri seribuan orang dari berbagai kota.

Komunitas ini berharap, masyarakat di Jogja kembali membiasakan diri bersepeda dalam kegiatan sehari-hari, terutama saat pulang pergi bekerja dan sekolah. Namun penyelenggara acara sempat kecewa karena tidak ada perwakilan dari Pemerintahan Kota Jogja yang hadir. "Sudah saya undang," kata Ketua Jogja Republik Onthel, Muntowil.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti menepis disebut tidak berpihak pada pengendara sepeda. Pihaknya sangat mendukung apa yang dilakukan komunitas pesepeda. Dirinya juga berupaya menambah sejumlah fasilitas untuk mempermudah pesepeda, seperti jalur khusus, tempat parkir sepeda.

Namun memang, diakuinya, jalur sepeda masih harus berbagi dengan kendaraan bermotor karena keterbatasan jalan. "Konsepnya berbagi jalan," kata Haryadi di DPRD Kota Jogja, kemarin.

Data Dinas Perhubungan Kota Jogja sebanyak 60% dari ruas jalan di Kota Jogja sudah tersedia jalur khusus sepeda yang ditandai dengan cat warna kuning. Jalur tersebut di sisi kiri kendaraan bermotor. Selain itu dari 58 simpang jalan, sebanyak 80% sudah disediakan tempat pemberhentian khusus sepeda. (Ujang Hasanudin)

● Lebih Lengkap Halaman 10

Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005